

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini berjenis kuantitatif komparatif, yaitu penelitian yang melihat perbedaan antara variabel-variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

Variabel yang membedakan (X) : Tipe Kepribadian

Variabel yang dibedakan (Y) : Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Kecenderungan perilaku bunuh diri adalah kecondongan hati untuk bertindak agresif yang dilakukan secara sengaja dan dalam kondisi sadar untuk merusak diri atau mematikan diri sendiri sehingga menyebabkan hilangnya nyawa seseorang, sebagai keputusan terakhir dari individu untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Kecenderungan perilaku bunuh diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala kecenderungan perilaku bunuh diri.

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi, yang menjadi cara khas dari individu dalam berperilaku dan menyebabkan dia dapat dibedakan dengan individu lainnya, sehingga seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tipe kepribadian dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*).

D. Populasi, Sample, Dan Tehnik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2010). Jumlah seluruh narapidana atau tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik berjumlah 253 orang dengan perincian pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Perincian Narapidana dan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB
Gresik

Usia	Narapidana	Tahanan	Jumlah
Anak-anak	8 orang	5 orang	13 orang
18-40 tahun	102 orang	30 orang	132 orang
>40 tahun	7 orang	93 orang	100 orang
Wanita	1 orang	7 orang	8 orang
Jumlah	118 orang	135 orang	253 orang

Populasi dalam penelitian kali ini adalah narapidana dan tahanan di Rumah Tahanan Negara IIB di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme kabupaten Gresik yang berusia 18-40 tahun berjumlah 132 orang.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2010).

Penelitian kali ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2010). Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah semua narapidana dan tahanan yang berusia 18-40 tahun dan bersedia menjadi subyek penelitian. Narapidana dan tahanan yang berusia 18-40 tahun berjumlah 132 orang, 37 orang menjadi subjek uji coba dan sisanya 95 orang

menjadi subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 orang atau dengan kata lain seluruh narapidana dan tahanan yang tidak menjadi subjek uji coba. Alasan peneliti mengambil 95 orang tersebut adalah karena karakteristiknya sudah jelas, yaitu usia 18-40 tahun dan jumlahnya kurang dari 100.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua buah skala yaitu skala kecenderungan bunuh diri dan skala tipe kepribadian.

1. Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

a) Definisi Operasional Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Kecenderungan perilaku bunuh diri adalah kecondongan hati untuk bertindak agresif yang dilakukan secara sengaja dan dalam kondisi sadar untuk merusak diri atau mematikan diri sendiri sehingga menyebabkan hilangnya nyawa seseorang, sebagai keputusan terakhir dari individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kecenderungan perilaku bunuh diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala kecenderungan perilaku bunuh diri.

Skala ini terdiri dari 34 item *favourable* dan 5 item *unfavorable*. Keenam ciri di atas diuraikan dalam format skala Likert.

Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Alasan penghilangan jawaban ditengah (netral/ragu-ragu) karena: a) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu. b) tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju. c) maksud kategori jawaban SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Rini, 2005 dalam Suhadianto, 2006).

b) Indikator Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Skala kecenderungan bunuh diri disusun berdasarkan enam ciri kecenderungan bunuh diri, yaitu:

- 1) Merasa putus asa
- 2) Merasa berdosa atau bersalah
- 3) Merasa tidak berdaya
- 4) Kehilangan minat terhadap apapun
- 5) Adanya keinginan hidupnya segera berakhir
- 6) Adanya upaya untuk menyakiti diri sendiri

c) *Blueprint* Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Blueprint skala kecenderungan perilaku bunuh diri bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Blueprint Uji Coba Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

No	Ciri-ciri Kecenderungan Bunuh Diri	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Merasa putus asa	1, 11, 17, 21, 26, 34	5	8
2	Merasa berdosa atau bersalah	2, 6, 14, 18, 22, 35, 38, 39	10	7
3	Merasa tidak berdaya	3, 13, 23, 29, 36	7	6
4	Kehilangan minat terhadap Apapun	4, 8, 12, 16, 25, 33, 37	32	8
5	Adanya keinginan hidupnya segera berakhir	9, 19, 20, 28	30	5
6	Adanya upaya untuk menyakiti diri sendiri	15, 24, 27, 31	-	4
Jumlah		34	5	39

d) *Skoring* Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Tabel 3.3
Skoring Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

e) Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala kecenderungan perilaku bunuh diri adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010).

Berikut tabel reliabilitas skala kecenderungan perilaku bunuh diri:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Variabel	Reliabilitas
Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri	0,835

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala kecenderungan perilaku bunuh diri sebesar 0.835, jadi dapat disimpulkan bahwa skala kecenderungan perilaku bunuh diri adalah reliabel.

2) Validitas Uji Coba Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria

dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji coba skala kecenderungan perilaku bunuh diri ini dilakukan pada 37 narapidana dan tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik.

Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,3. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik.

Dari hasil uji validitas skala kecenderungan perilaku bunuh diri, terdapat 27 aitem dengan daya beda yang baik dan 12 aitem dengan daya beda yang tidak baik. Perincian aitem-aitem yang daya beda baik dan daya beda tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.5
Hasil Uji Coba Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

No	Ciri-ciri Kecenderungan Bunuh Diri	Indeks Daya Beda		Indeks Daya Beda Tidak Baik
		Baik	UF	
1	Merasa putus asa	1, 11, 17, 21, 26, 34	5	-
2	Merasa berdosa atau bersalah	38	-	2, 6, 10, 14, 18, 22, 35, 39
3	Merasa tidak berdaya	3, 13, 23, 36	7	29
4	Kehilangan minat terhadap Apapun	4, 8, 12, 37	32	16, 25, 33
5	Adanya keinginan hidupnya segera berakhir	9, 19, 20, 28	30	-
6	Adanya upaya untuk menyakiti diri sendiri	15, 24, 27, 31	-	-
		23	4	12
	Jumlah	27		

Setelah diketahui aitem yang memiliki indeks daya beda tidak baik, peneliti lalu membuat *blueprint* baru yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 3.6
Blueprint Skala Kecenderungan Perilaku Bunuh Diri

No	Ciri-ciri Kecenderungan Bunuh Diri	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Merasa putus asa	1, 8, 12, 15, 18, 24	4	7
2	Merasa berdosa atau bersalah	25	-	1
3	Merasa tidak berdaya	2, 10, 16, 25	5	5
4	Kehilangan minat terhadap Apapun	3, 6, 9, 26	23	5
5	Adanya keinginan hidupnya segera berakhir	7, 13, 14, 20	21	5
6	Adanya upaya untuk menyakiti diri sendiri	11, 17, 19, 22	-	4
	Jumlah	23	4	27

2. Skala Tipe Kepribadian

a) Definisi Operasional Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi, yang menjadi cara khas dari individu dalam berperilaku dan menyebabkan dia dapat dibedakan dengan individu lainnya, sehingga seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tipe kepribadian dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*).

Skala tipe kepribadian ini merupakan hasil adaptasi dari skala EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*) oleh Eysenck dan Wilson pada tahun 1982 yang mengukur tipe kepribadian dan telah dialihbahasakan oleh Karsono (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001 dalam Pamuncak, 2011).

b) Indikator Skala Tipe Kepribadian

Untuk mengukur tipe kepribadian, dalam penelitian kali ini menggunakan skala EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*) yang mengukur 7 karakteristik komponen atau sub faktor, yaitu *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness*, dan *responsibility*.

c) *Blueprint* Skala Tipe Kepribadian

Blueprint skala tipe kepribadian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Blueprint Skala Tipe Kepribadian

No	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item	
			<i>Ekstrovert</i>	<i>Introvert</i>
1.	Aktivitas	Melakukan aktivitas dengan energik dan gesit atau lamban tidak bergairah Menyukai pekerjaannya atau tidak	1a, 2a, 3a, 4a, 5a	1b, 2b,3b, 4b, 5b
2.	Kemampuan Bergaul	Kontak sosial: banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan sosial, mudah beradaptasi, minder, menyukai aktivitas sendiri, kurang dalam kontak sosial	6a, 7a, 8a, 9a, 10a, 11a, 12a	6b, 7b, 8b, 9b, 10b, 11b, 12b
3.	Pengambilan Resiko	Individu berani mengambil resiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktivitasnya	13a, 14a, 15a, 16a, 17a, 18a, 19a	13b, 14b, 15b, 16b, 17b, 18b, 19b
4.	Penurutan Dorongan Hati	Kecenderungan ekstravert dan <i>introvert</i> berdasarkan cara individu mengambil tindakan. Apakah cenderung impulsif atau sebaliknya	20a, 21a, 22a, 23a, 24a, 25a, 26a	20b, 21b, 22b, 23b, 24b, 25b, 26b
5	Pernyataan Perasaan	Bagaimana individu mengekspresikan emosinya, baik emosi marah, sedih, senang, maupun takut. Apakah cenderung sentimental atau sebaliknya mampu mengontrol pikiran dan emosinya, dingin, tenang	27a, 28a, 29a, 30a, 31a, 32a, 33a, 34a, 35a, 36a	27b, 28b, 29b, 30b, 31b, 32b, 33b, 34b, 35b, 36b
6	Kedalaman Berpikir	Ketertarikan individu pada ide, abstrak, pertanyaan filosofis. Apakah individu cenderung suka berpikir teoritis daripada bertindak, introspektif	37a, 38a, 39a, 40a, 41a, 42a	37b, 38b, 39b, 40b, 41b, 42b
7	Tanggung jawab	Membedakan individu berdasarkan tanggungjawabnya terhadap tindakan maupun pekerjaannya	43a, 44a, 45a, 46a, 47a, 48a	43b, 44b, 45b, 46b, 47b, 48b

d) Skoring Skala Tipe Kepribadian

Skala EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*), setiap item memiliki pernyataan a dan b, pernyataan a menunjukkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan pernyataan b menunjukkan tipe kepribadian *introvert*, skor 1 diberikan untuk pernyataan a dan 0 untuk pernyataan b. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Skoring Item Skala Tipe Kepribadian

Jawaban	Skor
A	1
B	0

e) Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Tipe Kepribadian

Untuk skala tipe kepribadian tidak perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas karena skala tersebut sudah baku dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

Skala ini diadaptasi dari skala yang digunakan oleh Dimas Pamuncak (2011) dan mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0.758 sehingga bisa disimpulkan bahwa skala tersebut sudah memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-T dua sampel saling bebas (*Independent Samples T-test*), dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus (Muhid, 2010) dengan bantuan program SPSS.

Sebelum analisis data itu dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik *One Sample kolmogorov-Smirnov Test* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan untuk membuktikan bahwa variansi tiap-tiap kelompok akan dianalisa yang memiliki kesamaan dari segi statistik. Dikatakan variansinya homogen jika taraf signifikansi (p) $> 0,05$ dan sebaliknya jika taraf signifikansi (p) $< 0,05$ berarti variansinya heterogen/ berbeda.